

PENGARUH KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) TERHADAP SIKAP RELIGIUS MAHASISWA IKIP SILIWANGI

Dini Anggraeni¹ , Rita Rohimatul Barokah² , Sary Sukawati³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹dinianggraeni739@ gmail.com, ²ritarohimatul@gmail.com, ³sarysukawati@gmail.com

Abstract

This study is the result of analysis to see the influence of reading and writing about the religious attitude of the students. Subject of the study is a student of IKIP Siliwangi. The data used for the analysis is a questionnaire with guttman scale. Data are analyzed based on instruments that focus on the success and influence of literacy activities of the Quran. The method used is the developmental experimental method with the analysis of quantitative-qualitative approach. From the guttman scale analysis, the point of influence is in the 50% -100% range ie the BTQ program 84.8% and its impact on religious attitudes 89.6%. So that can be said The Influence of Reading Program Al-Quran on Religious Attitude Student IKIP Siliwangi Approaching successfully.

Keywords: *read quran, religious*

Abstrak

Kajian ini merupakan hasil analisis untuk melihat pengaruh kegiatan baca tulis quran terhadap sikap religius mahasiswa. Subjek kajian adalah mahasiswa IKIP Siliwangi. Data yang digunakan untuk analisis yaitu berupa kuesioner dengan skala guttman. Data dianalisis berdasarkan instrumen yang berfokus pada keberhasilan dan pengaruh dari kegiatan baca tulis quran . Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen perkembangan dengan analisis pendekatan kuantitatif-kualitatif. Dari analisis skala guttman, titik pengaruh berada pada rentang 50%-100% yaitu, program BTQ 84,8% dan dampaknya pada sikap religius 89,6%. Sehingga dapat dikatakan Pengaruh Program Baca Tulis Al-Quran pada Sikap Religius Mahasiswa IKIP Siliwangi Mendekati berhasil.

Kata kunci: *baca tulis quran, religious*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia, tidak terkecuali pendidikan yang bernuansa agama yang saat ini banyak dikembangkan di hampir seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi pun secara terpadu mengajarkan mata pelajaran yang memiliki nilai keagamaan. Misalnya saja membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai salah satu tujuan pendidikan yang mengarah pada karakter manusia.

Tujuan tersebut merupakan langkah dari proses belajar yang sejatinya usaha perubahan dari hidup, karakter, dan kemampuan seseorang. Seperti (Brown, 2008, hlm. 8) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi.

Tingkah laku ditimbulkan dan diubah melalui praktek atau pengalaman, menyangkut aspek kepribadian baik fisik maupun psikis. Dalam hal ini perubahan yang diharapkan adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. hakikatnya kedua kemampuan tersebut adalah aktivitas penting dalam kehidupan. Setiap individu dapat memiliki adat membaca, artinya dia akan mencintai sastra dan permainan, dan menopang inovatif dan kreatifnya secara berkesinambungan. Melalui membaca, dapat ditumbuhkan kecintaan terhadap bahasa. Bahasa bukanlah sarana untuk berkomunikasi, namun juga merupakan langkah dan gaya untuk berfikir.

(Tarigan, 2008, hlm. 7) mengemukakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan. Tidak hanya melisankan atau juga melafalkan kata-kata dalam tulisan saja, melainkan juga memahami pesan atau makna dari bacaanya. Membaca dalam hal ini termasuk pula membaca al-Quran. (Makdlori, 2008, hlm. 17) mengatakan bahwa al-Quran dikenal dengan tiga buah nama, yakni *al-Quran*, *al-Furqon*, dan *Umm al-Kitab*. Al-Quran dikenal secara umum berarti bacaan yang berisi ide dan pikiran yang menuju pada kebenaran mutlak tanpa terkecuali. Al-furqan berarti memisah, yang menolong manusia untuk membedakan baik dan buruknya, nyata dan khayal, mutlak dan nisbi. Kemudian nama lain dari al- Quran yakni Umm al-Kitab yakni induk dari segala buku. Pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah Al-Qur'an. Sebagai pokok agama, al-Qur'an memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan tingkah laku manusia atau pembentukan akhlaq yang mulia. Artinya bahwa, seseorang akan melahirkan sebuah tata nilai yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari al-Qur'an. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban yang islami. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an, khususnya disekolah baik yang dibawah lembaga agama atau lembaga umum, seperti halnya Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP), adalah sangat penting dalam meningkatkan moral mahasiswa.

Berdasarkan penelitian, ditahun 2007, Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI meneliti kemampuan baca-tulisal-Qur'an pada siswa SMA dan SMK se-Indonesia. Berdasarkan data temuan lapangan dengan sampel 1918 siswa di 13 provinsi, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA/SMK yang menjadi sampel penelitian telah

memiliki kemampuan membaca al-Qur'an siswa sebanyak 78,7% berdasarkan materi tes yang dikerjakannya tergolong sangat baik. Adapun rata-rata skor membaca al-Qur'an adalah sebesar 86,10.

Bagi penulis pembinaan-pembinaan al-Qur'an yang sudah tertata baik dari sikap kuantitas maupun kualitas, seyogyanya dikaji dan diteliti untuk hasilnya diterapkan atau sebagai bahan masukan dalam mengembangkan lembaga-lembaga atau program-program pembinaan al-Qur'an lainnya di Indonesia ini. Maka dari itu, penulis mengambil penelitian tentang pengaruh kegiatan BTQ (baca-tulis al-Qur'an) yang dilaksanakan di IKIP Siliwangi. Pengaruh kegiatan BTQ ini sangat layak untuk diteliti karena IKIP merupakan perguruan tinggi yang berbasis umum, sehingga perlu adanya kegiatan tersebut yang seyogianya dapat berpengaruh terhadap sikap religius mahasiswa.

Bagi mahasiswa program pendidikan bahasa Indonesia hal ini sangat intens dengan studi yang sedang diampu. Mengapa? Pesan moral yang berwujud religius, termasuk di dalamnya yang bersifat keagamaan dapat dijadikan sebagai inspirasi oleh pengarang karena banyaknya peristiwa yang tidak sesuai dengan harapannya yang kemudian mencoba disesuaikan dengan yang diharapkannya. Karya sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius.

Pada awal mula segala sastra adalah religius, Mangunwijaya (Nurgiyantoro, 2013, hlm 11) Istilah "religius" membawa konotasi pada makna agama. Religius dan agama memang erat berkaitan. Religius bersifat mengatasi lebih dalam dan lebih luas dari agama yang tampak dan lebih dominan pada aspek yang terdapat pada lubuk hati, getaran nurani, serta kedalaman pribadi manusia. Seorang religius adalah orang yang mencoba memahami dan menghayati hidup karena kehidupan ini lebih dari sekedar yang lahiriah saja. Peristiwa ini juga dapat mempengaruhi perkembangan mental spiritual individu yang selalu memberi dan mendapat pengaruh baik positif ataupun negatif terhadap perkembangan psikologi (Firmansyah, 2018).

METODE

Metode adalah suatu cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan penggunaan metode yang dapat membantu memecahkan masalah dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen perkembangan. (Siregar, 2017, hlm. 8)

mengatakan bahwa bertujuan untuk membuktikan hipotesis guna membuat generalisasi umum

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) pengumpulan data, yaitu suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan; (2) pengelompokan data primer dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memudahkan teknik perhitungan, dan kuesioner (Angket) tertutup dengan penerapan skala Guttman; (3) menganalisis hasil angket; (4) menyusun laporan penelitian.

(Siregar, 2017, hlm. 21) mengatakan bahwa kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Kuesioner tertutup dengan penerapan skala guttman ialah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan bersifat tegas (jelas) dan konsisten. Alternatif jawaban pada penelitian ini hanya terdiri dari dua alternative, yaitu: Ya (1) dan tidak (0).

Tabel 1

Instrumen pengumpulan data secara angket

Program Baca Tulis Quran (BTQ)	Dampak Terhadap Diri Anda
Saya mengikuti dan berperan aktif dalam kegiatan BTQ	Setelah diadakannya program BTQ menjadikan saya rajin dalam membaca Al-Quran
Saya merasa senang dengan kegiatan BTQ di IKIP Siliwangi Bandung	Kegiatan BTQ sangat membantu kesulitan saya dalam membaca maupun menulis Al-Quran
Saya mengikuti kegiatan BTQ dengan sungguh-sungguh	Apakah setelah mengikuti program BTQ menjadikan Anda lebih taat beribadah
Saya selalu hadir dalam setiap kegiatannya	Apakah Anda selalu membaca Al-Quran
Saya merasa puas dengan kegiatan BTQ	Apakah selama mengikuti kegiatan BTQ pengetahuan Anda tentang islam bertambah?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut data hasil analisis angket Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa Ikip Siliwangi:

Tabel 2

hasil analisis angket Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa Ikip Siliwangi

No	Program Baca Tulis Quran (BTQ)					Dampak Terhadap Diri Anda				
	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
7	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
10	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
11	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
12	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
JML	24	25	23	16	18	21	25	24	17	25

Keterangan: P1 adalah pertanyaan pertama, P2: pertanyaan kedua, P3: pertanyaan ketiga, P4: pertanyaan keempat, P5: pertanyaan kelima. No adalah jumlah dari responden mahasiswa IKIP Siliwangi yang diganti dengan angka (untuk menghemat kolom).

PEMBAHASAN

Dalam memudahkan teknis perhitungan, digunakan pendekatan kuantitatif. Berikut penyebutan hasil pengukuran operasional terhadap hasil pengukurannya yaitu, disini menggunakan kata ya-tidak maka untuk rentang pengukuran 0 % sampai 50% disebut dengan “mendekati cukup berhasil dan ada pengaruh”, 50% sampai 100% disebut dengan “berhasil dan berpengaruh”. Menggunakan sebutan “berhasil” dan “cukup berhasil” semata-mata untuk mempersentasikan kondisi faktual, bila hasil pengukurannya 20% tidak mungkin dikatakan tidak berhasil karena yang dikatakan tidak berhasil adalah 0%.

Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui skala pengaruh kegiatan Baca Tulis Quran terhadap sikap religius mahasiswa IKIP Siliwangi. Dalam penelitian ini kuesioner terbagi atas dua kesimpulan akhir yaitu, berhasil atau tidaknya program Baca Tulis Quran di IKIP Siliwangi dan bagaimana pengaruhnya terhadap mahasiswa IKIP Siliwangi.

Dengan jawaban ya di beri skor 1 dan tidak diberi skor 0.

Diperoleh hasil angket yang dipindahkan ke tabel distribusi frekuensi:

Tabel 1.3

Persentase Pengaruh Baca Tulis Qur'an Terhadap Responden Untuk Variabel Sikap Religius

Aspek	Item Pertanyaan	(%) Jawaban Ya	(%) Jawaban Tidak
Program BTQ	P1	24	1
	P2	25	0
	P3	23	2
	P4	16	9
	P5	18	7
TOTAL		106	19
RATA-RATA		21,2	3,8
Dampak	P1	21	4
	P2	25	0
	P3	24	1
	P4	17	8
	P5	25	0
TOTAL		112	13
RATA-RATA		22,4	2,6

Untuk mengetahui posisi persentase jawaban “ya” yang diperoleh dari angket maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala persentasi sebagai berikut:

Nilai jawaban “ya” : 1

Nilai jawaban “tidak” : 0

Dikonversikan dalam persentase :

Jawaban “ya” : 1×100 : 100 %

Jawaban “tidak” : 0×100 : 0 % (sehingga tidak perlu
dihitung)

Jawaban “ya” untuk program BTQ : $21,2 / 25 \times 100 = 84,8$ %

Jawaban “ya” untuk dampak : $22,4 / 25 \times 100 = 89,6$ %

Sehingga bila dideskripsikan dalam skala :

Dari analisis skala guttman, titik pengaruh berada pada rentang 50%-100% yaitu, program BTQ 84,8 % dan dampaknya pada sikap religius 89,6 %. Sehingga dapat dikatakan Pengaruh Program Baca Tulis Qur’an pada Sikap Religius Mahasiswa IKIP Siliwangi mendekati berhasil.

SIMPULAN

Pendidikan karakter tidak hanya diperoleh pada pelajaran yang berbasis formal saja. Dengan adanya kegiatan BTQ ini dapat mempengaruhi sikap religius mahasiswa IKIP Siliwangi. Hal ini terlihat dari hasil Dari analisis skala guttman, titik pengaruh berada pada rentang 50% - 100% yaitu, program BTQ 84,8 % dan dampaknya pada sikap religius 89,6 %. Sehingga dapat dikatakan Pengaruh Program Baca Tulis Qur’an pada Sikap Religius Mahasiswa Ikip Siliwangi mendekati berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D. H. (2008). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Indonesia: Pearson Education.
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>

Makdlori, M. (2008). *Mukjizat-Mukjizat Membaca Al-Quran*. Yogyakarta: DIVA Press.

Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.